

**PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN QIROATI DALAM
MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ WARDATUL ISHLAH MERJOSARI
LOWOKWARU MALANG**

Oleh :

Qoyyumamin Aqtoris

NIM. 04110173



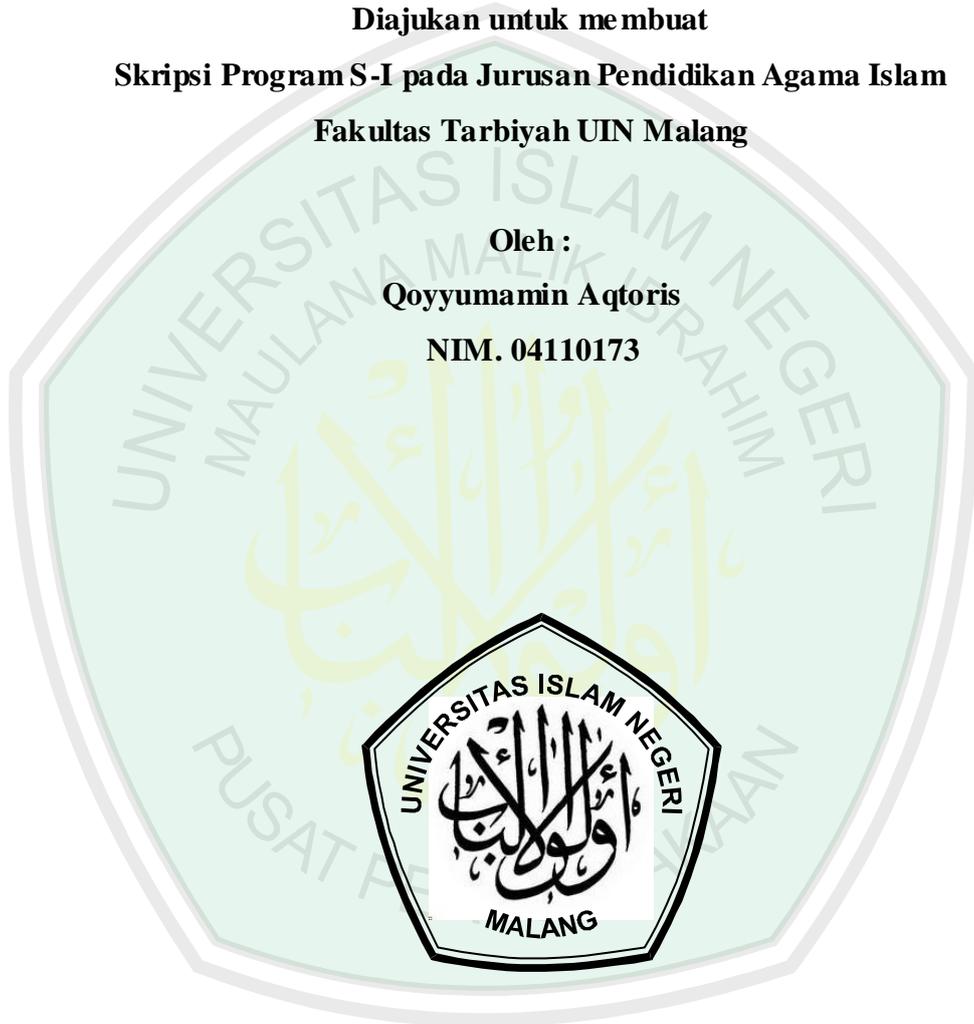
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN QIROATI DALAM
MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ WARDATUL ISHLAH MERJOSARI
LOWOKWARU MALANG**

**Diajukan untuk membuat
Skripsi Program S-I pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Oleh :
Qoyyumamin Aqtoris
NIM. 04110173**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN QIROATI DALAM
MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ WARDATUL ISHLAH MERJOSARI
LOWOKWARU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Qoyyumamin Aqtoris
NIM: 04110173

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Masduki, M.A
NIP. 150 288 079

Tanggal, 4 Juni 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. PdI

NIP. 150 267 23

PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN QIROATI DALAM
MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ WARDATUL ISHLAH MERJOSARI
LOWOKWARU MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Qoyyumamin Aqtoris (04110173)
telah dipertahankan didewan penguji pada tanggal 24 Juli 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S. Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekertaris Sidang,

Drs. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 150 289 468

Drs. H. Masduki, M.A
NIP. 150 288 079

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

Drs. H. Masduki, M.A
NIP. 150 288 079

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin kepada Allah SWT, dengan keberhasilan penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku (**Bapak Muntaha** dan **Ibu Rusmi**) yang telah mengasuh dan mendidiku mulai masih dalam kandungan sampai sekarang ini, yang selalu menyayangiku setulus hati, berkat do’a restunya aku dapat menyelesaikan skripsiku ini dengan baik, Semoga Qyuma dapat menjadi anak yang selalu taat, berbakti kepada kedua orang tua, serta menjadi anak yang Shalihah di dunia dan di akhirat Amiin...

Keluarga besarku Mbak Khusnul, Mbak Isty, Mas Bi’in, Adik Yuhyi, kak Mus, Kak Rul, Keponaan saya (Mbak Iik, Mas Bilda, Adek Puput, Mas Hafis) yang selalu mewarnai hidupku dengan kebahagiaan dan kasih sayang.

Untuk semua guru sekolah TK sampai Perguruan Tinggi khususnya kepada Ibu Lilik, Pak Rifai, keluarga besar Alm. Abah **K.H. Hanan Hisyam** serta Ibu Nyai Hj. Fauziah Mizan yang sudah mengajarkan Ilmu Agama serta Akhlaqul Karimah kepada Qyuma.

Untuk **XQ Dhe-EV** yang selama ini setia menemaniku dalam keadaan senang, sedih serta setia menjadi penyemangat dan selalu memberi motivasi Qyuma.

Untuk temanku Zumrotul F, Irwan Fathullah, Bu Zulfa, Bu Rosita, Bu Ye2, Pa’Yai, Arina, Emy, Mbak Via, Mbak Mus, Dyah R, Iruel, teman TPQ (Ustadzah Yuli, Ika, Nana, Ustadz Zain, Ustadz Andre, Ustadz Ni’am) dan teman-teman yang tidak dapat Qyuma sebutkan satu persatu kalian adalah yang telah memberikan motivasi, semangat serta kepercayaan selama mencari Ilmu

Dan tidak lupa kepada teman-teman **”Wisma Flamboyan”** Mbak Uple, Mbak Ninik, Mbak Nul, Mbak Binti, Mbak Lilo, Mbak Rido, Mbak Erna, Mbak Yanti, Mbak Endang, Mbak Luluk, Mba’e Poo, Mbak Azmil, Fitri, Aan, Riva, Vebri, Uus, Arti, Isni, Iin, Atul, Rinda dan Rani.

MOTTO

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: ”.....Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran.....”

(Al-Muzammil: 20)¹

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: ”Sesungguhnya yang paling utama diantara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR.

Bukhari)²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan terjemah, hlm. 990

² Otong Surasman, Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 20

Drs. H. Masduki, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Qoyyumamin Aqtoris
Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Malang, 14 Juni 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Qoyyumamin Aqtoris
Nim : 04114173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

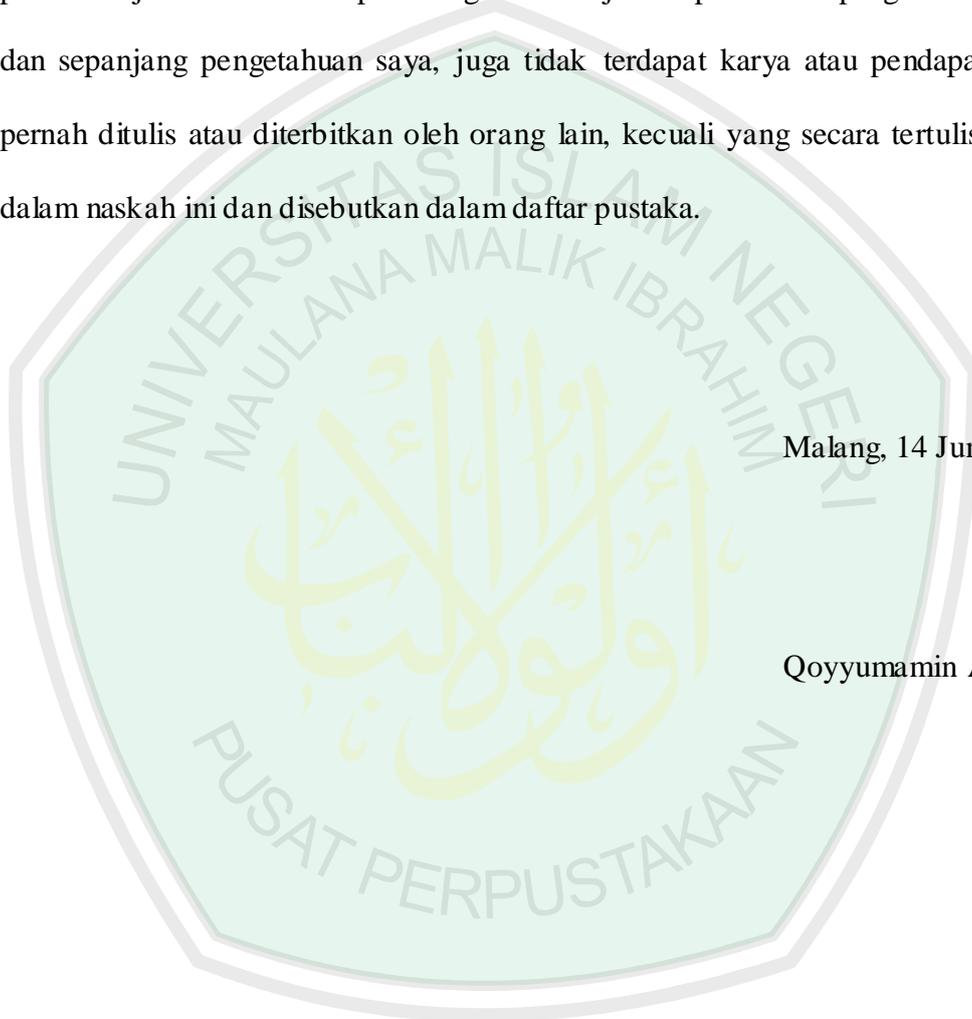
Drs. H. Masduki, M.A
NIP. 150 288 079

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Juni 2008

Qoyyumamin Aqtoris



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi karunia kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dengan judul: ”*Penggunaan metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*”. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada sang kekasih hati, sang penuntun ummat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya semua sampai hari kiamat Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas bimbingan dan dorongan selama ini kepada penulis.
3. Bapak Drs. Moh Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bpk. Drs. H. Masduki, M.A. selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggungjawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ustadz Ahmad Zain Fuad, S.Si. selaku Kepala TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
6. Bapak dan Ibu tercinta (Muntaha dan Rusmi) yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moral maupun spiritual serta do’a yang tak terhingga untuk saya.

7. Dan segenap keluarga besarku (Mbak Khusnul, Mbak Isty, Mas Bi'in, Adik Yuhyi) yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita serahkan karya dan jerih payah kita semua karena dari Allah-lah datangnya semua kebenaran dan kepada-Nya pulalah kita memohon kebenaran. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang membacanya.
Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin...

Malang, 14 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Pengertian Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an	13
1. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an	13
2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an.....	15

3. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an	16
4. Metode Pengajaran Al-Qur'an	18
B. Tinjauan Tentang Metode Qiroati	23
C. Tinjauan Tentang Baca Tulis Al-Qur'an.....	34
D. Faktor yang mendukung dan menghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an	39
E. Usaha-usaha meningkatkan kegemaran membaca dan menulis	48

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Instrument Penelitian	53
E. Sumber Data	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisa Data	59

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	
1. Letak Geografis TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.....	61
2. Sejarah Berdirinya TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.....	61
3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang	63

4. Struktur Organisasi TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang	65
5. Keadaan Guru, Siswa, Sarana Dan Prasarana TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.....	65
B. Hasil Penelitian	
1. Penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang	70
2. Usaha yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.....	89
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Penggunaan Metode Pengajaran "Qiroaty" dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah.....	91
B. Usaha yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.....	97
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Keterangan Pengesahan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi
- Lampiran 7 : Efektifitas Kegiatan Ustadz/ustadzah TPQ Wardatul Ishlah
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan Santri TPQ Wardatul Ishlah



ABSTRAK

Qoyyumamin Aqtoris, 2008, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Masduki, M.A.

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan atau dipelajari oleh setiap orang Islam karena merupakan salah satu cara memahami Al-Qur'an dengan baik, dan ada kaitannya dengan ibadah ritual seperti shalat, haji, dan do'a. Dalam belajar membaca ataupun menulis Al-Qur'an tentunya tidak langsung bisa, akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan. Maka dari itu, dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an juga diperlukan suatu metode yang praktis dan cepat. Metode Qiroati merupakan salah satu metode yang secara langsung tanpa dieja dan membiasakan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berpijak pada permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an, peneliti mengambil obyeknya di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang. Adapun permasalahan yang diangkat adalah: (1) Bagaimana penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca Tulis Al-Qur'an? (2) Usaha apa yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang serta untuk mengetahui Usaha yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penjabarannya tidak menggunakan angka-angka (statistik). Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang serta Ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ Wardatul Ishlah, observasi kelokasi penelitian, serta dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah dan selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang lebih mengacu pada ketentuan-ketentuan dari pusat yaitu yang ditetapkan oleh Alm. K.H. Dahlan Salim Az-Zarkasyi dari Semarang selaku penyusun buku pengajaran Al-Qur'an metode Qiroati. Dalam pengajaran qiroati ini dilakukan secara berbeda-beda atau disesuaikan dengan kelas jilid Qiroati, yakni: Individual, Klasikal-Individual, dan Klasikal-Baca Simak. Adapun Usaha yang dilakukan para ustadz/ustadzah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari adalah menggunakan metode klasikal dan individual serta memahami perbedaan setiap individu santri.

Kata Kunci : *Metode pengajaran Al-Qur'an, Qiroati, Baca Tulis Al-Quran*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia. Maha Pemurah Allah SWT. yang mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: "(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara". (QS. Ar-Rahman: 1-5)³

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴ Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:⁵

³ Al-Qur'an In Word

⁴ M. Hasbi As-Siddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1945), hlm. 2

⁵ Depag RI Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 415

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: "(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". (QS. An-Nahl: 89)

Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁶ Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting

⁶ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 147

berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia.⁷

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁸

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁹ Seperti halnya dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْوَالِدُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْوَالِدُ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْوَالِدُ ﴿٥﴾

⁷ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung; PT Afabeta, 2004), hlm. 2

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158

⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."¹⁰

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan "*Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Diatas Batu*". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak.¹¹ Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya hal tersebut berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pengajaran yakni metode yang digunakan.

¹⁰ Al-Qur'an In Word

¹¹ Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 5

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua

segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (ustadz-ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Wardatul Ishlah yang mana TPQ ini menggunakan metode Qiroati. Adapun tujuan dari penggunaan metode Qiroati ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode Qiroati ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz-ustadzah) harus di tashih terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

TPQ Wardatul Ishlah merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang berada di Merjosari Lowok Waru Malang, TPQ ini bertempat di Mushala Wardatul Ishlah. TPQ Wardatul Ishlah merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an yakni metode Qiroati.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca

tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah dengan baik dan benar. Dengan demikian apabila seorang pendidik (ustadz/ustadzah) Al-Qur'an sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"PENGUNAAN METODE PENGAJARAN QIROATI DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ WARDATUL ISHLAH MERJOSARI LOWOKWARU MALANG"**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut perlu adanya ruang lingkup pembahasan agar lebih jelas dan lebih terarah tujuannya. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang?
2. Usaha apa yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.
2. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini penulis akan memaparkan diantaranya bagi:

1. Lembaga
 - a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran Qiroati di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan pembuatan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah.
 - c. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar anak sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.
2. Pengembangan Ilmu pengetahuan
 - a. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan Al-Qur'an.

- b. Dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Mengetahui sejauh mana fungsi dari teori-teori dalam belajar Al-Qur'an.

3. Penulis

- a. Dapat memberi tambahan Ilmu Pengetahuan bagi penulis sendiri.
- b. Memberi gambaran metode dalam belajar dan mengajar nantinya.
- c. Menambah pengalaman bagi penulis.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan serta untuk mempermudah penelitian. Maka perlu diberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.
2. Upaya apa yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.

F. Pengertian Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "Metodos" kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu: "Metha" yang artinya melalui atau melewati dan "Hodos" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun menurut istilah menurut Abu Bakar Muhammad, metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.¹²
2. Pengajaran Al-Qur'an berasal dari kata pengajaran dan Al-Qur'an. Sedangkan kata pengajaran ini berasal dari kata ajar ditambah awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi kata pengajaran, yang berarti suatu proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.¹³
3. Metode pengajaran adalah cara menyampaikan bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴
4. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.¹⁵ Al-Qur'an ini muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat yahudi dan kristen. Al-Qur'an ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan mentafsirkannya.¹⁶

¹² Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 8

¹³ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit UIN dan UM Press, 2004), hlm. 54

¹⁴ Abu Bakar Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 63

¹⁵ M. Syafi'i, *Pedoman Ibadah*, (Surabaya: Arkola), hlm. 412

¹⁶ Hakim Muda Harapan, *Rahasia Al-Qur'an Mengungkap Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2007), hlm. 27-28

5. Metode Pengajaran Al-Qur'an adalah cara menyampaikan bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Al-Qur'an.
6. Membaca adalah melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati sedangkan menulis adalah membuat, merangkai huruf.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan tentang pengajaran Al-Qur'an, tinjauan tentang metode Qiroati, tinjauan tentang baca Tulis Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat metode pengajaran Al-Qur'an, dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.
- BAB III** : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran obyek penelitian dan gambaran penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an

Pengertian pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara pengajaran adalah pendidikan dan pengetahuan serta memberi kecakapan pada anak yang keduanya bisa bermanfaat buat hidup baik lahir maupun batin.¹⁷
- b. Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata-mata, yakni supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.¹⁸

Pengajaran dapat diartikan sebagai tindakan mengajar atau mengajarkan yang berarti bahwa terjadi proses transformasi pengetahuan dari pendidik pada anak didik secara berkesinambungan dan berulang-ulang, serta membutuhkan keseriusan dan berlatih setiap huruf-huruf dan bacaannya.

Adapun beberapa pendapat dalam pengertian Al-Qur'an menurut istilah antara lain:

¹⁷ Tim Penyusun PKP 3, *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*, (Jakarta: Paryu Barkah, 1974), hlm. 1

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 33-34

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.¹⁹
- b. Pengertian Al-Qur'an menurut Departemen Agama dalam Al-Qur'an dan terjemahannya adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya dianggap beribadah.²⁰
- c. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawattir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah disudahi dengan surat An-Nas.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah pemberian ilmu pengetahuan atau ketrampilan membaca dari seorang pendidik kepada orang lain (anak didik), sehingga anak didik dapat memiliki pengetahuan dan pengertian dalam membaca.

Adapun pengertian lain pengajaran Al-Qur'an adalah membimbing, melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang-ulang.

¹⁹ Manaul Quthan, *Pembahasan Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 13

²⁰ DEPAG RI, *Terjemahannya Bab I*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 16

²¹ M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm.

2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Umat Islam dengan Al-Qur'an adalah dua hal yang saling terikat atau tidak bisa dipisahkan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dan Al-Qur'an memberikan rahmat dan hidayah bagi umat Islam di dunia.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang semua aspek kehidupan manusia. Karena itu setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Menurut Zuhairini dkk ada beberapa dasar dalam pengajaran Al-Qur'an, yakni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar, dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Ankabut ayat 45)

Adapun dasar dari Hadits Nabi yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)²²

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرَبِ (رواه الترمذی)

Artinya: "Orang yang rongga dadanya kosong dari Al-Qur'an adalah seperti rumah yang tidak berpenghuni". (HR. At-Turmudzi)²³

Penjelasan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits diatas merupakan bukti bahwa dalam ajaran Islam memerintahkan agar umat manusia mempelajari, mengerjakan, dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga tidak ada lagi suatu alasan untuk tidak mempelajarinya, karena Al-Qur'an adalah pendidikan yang paling utama yang harus diberikan kepada anak.

3. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Setiap Negara Islam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada warganya. Akan tetapi, perbedaan budaya, bahasa menjadikan hasil dan pengajaran yang berbeda. Misalnya bangsa Arab yang dalam kehidupan sehari-harinya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, begitu mereka mempelajari Al-Qur'an maka tanpa disengaja sedikit atau banyak mereka mengetahui makna dari Al-Qur'an tersebut. Akan tetapi untuk

²² Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 20

²³ Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1988), hlm. 1-2

bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia, maka ketika mereka membaca Al-Qur'an hanya bisa membacanya tanpa mengerti maknanya kecuali bagi orang-orang yang mengetahui bahasa Arab saja.

Adapun menurut Syahminan Zaini ada dua tingkat pengajaran Al-Qur'an antara lain:

- a. Belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid, hal ini berlaku bagi seluruh umat manusia, anak-anak, remaja maupun orang tua.
- b. Mempelajari arti dan maknanya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dimana mengandung petunjuk dan pedoman bagi setiap muslim dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, tujuan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
- b. Agar anak didik dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c. Memperkaya perbendaharaan bahasa, kata-kata dan susunan kalimat yang indah dan menarik hati.

Dari beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah:

- a. Agar anak didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.
- b. Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai bacaan yang harus dibaca dengan pengertian yang seluas-luasnya.
- c. Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pedoman, petunjuk dan rahmat bagi umat Islam khususnya dan menyadari kewajiban membaca Al-Qur'an karena membacanya termasuk ibadah.
- d. Dengan membaca Al-Qur'an dapat mengerti isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode merupakan faktor dominan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan metode yang cocok dan efektif dalam pengajaran Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan seefektif mungkin.

Dalam mengajar Al-Qur'an banyak metode yang digunakan, yang mana semua itu bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Adapun hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya kebiasaan bagi anak didik.²⁴ Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan terus menerus.

Adapun hal-hal yang menyangkut tentang pembiasaan antara lain:

- 1) Membiasakan dalam mengenal huruf hijaiyah yang telah disampaikan yaitu dengan cara mengulang-ulang agar anak didik dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.
- 2) Membiasakan anak didik untuk mengenal tanda baca dan panjang pendeknya bacaan.
- 3) Membiasakan anak didik untuk menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari agar anak didik terbiasa untuk menjalankannya.

b. Metode Hafalan

Mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an. Dari sini kemudian terbentuk pemahaman pada anak bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amal dan perbuatan yang mulia. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebelum memulai menghafalnya. Hal ini perlu dilakukan karena menghafal Al-Qur'an

²⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jember, hlm. 75

tanpa didasari cinta terhadap Al-Qur'an tidak akan membuahkan apa-apa. Sebaliknya bahwa mencintai Al-Qur'an dibarengi dengan menghafalnya, akan menumbuhkan perilaku mulia dan beradab pada anak.²⁵

Sebelum belajar dan menulis anak-anak diharuskan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan yaitu dengan jalan membaca bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka hafal. Metode ini dipergunakan dengan keyakinan bahwa pada masa kanak-kanak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafalkan secara otomatis dan memperkuat ingatan.²⁶

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Penerapan metode pemberian tugas antara lain:

- 1) Dapat dilakukan pada saat KBM klasikal, tugas dapat diberikan secara individual, terutama bagi anak didik yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran.
- 2) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya tugas menghafal, menyalin bahan tulisan dan lain sebagainya.

²⁵ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, (Surakarta: Ziyad, 2007), hlm. 5-6

²⁶ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 197

d. Metode Campuran

Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diciptakan dengan tujuan agar anak didik dapat cepat membaca Al-Qur'an. Dan tidak terjadi kebosanan dalam diri anak didik itu sendiri yaitu:

- 1) Iqro' Adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang sederhana tahap-demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Di susun oleh ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta.
- 2) Qiroati, Metode Qiroaty adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
- 3) Yanbu'a, Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan
- 4) Tilawati, Metode tilawati ini menggunakan metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika

dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus kelas itu sendiri.

Adapun menurut Imam Murjito, Metode pembelajaran yang bisa mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Thariiqah Musyafahah (Meniru)

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai dari meniru atau mengikuti bacaan seorang pendidik sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang di baca itu.

2) Metode Thariiqah Tarkiiyah (Sintetik)

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari mengenali huruf hijaiyyah, yang diawali huruf *Alif* sampai dengan *Ya'* baru kemudian diperkenalkan tanda baca atau harakat, biasanya dikenal dengan nama metode *Baghdadiyyah*.

3) Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata arab yang sudah *bersyikal* dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode inilah yang di gunakan dalam metode Qiroati dan

Iqro'. Tujuan yang ingin di capai Qiroati adalah agar penggunaanya dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

4) Metode Thariiqah Shautiyyah (Bunyi)

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau *bersyakkal* seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh misalnya "MA TA" (*mim fathah ta' fathah*) lalu disertai gambar "mata". Dari huruf-huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. Metode ini biasanya di pakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.²⁷

B. Tinjauan Tentang Metode Qiroati

1. Latar Belakang Metode Qiroati

Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di Taman-taman pendidikan Al-Qur'an (di TPQ Indonesia) metode qiroati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengan Indonesia. Metode Baghdadiyah digunakan oleh umat islam hampir diseluruh dunia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya.²⁸

²⁷ Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiroati"*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati), hlm. 6

²⁸ Harapan, Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), hlm. 1

Dimulai dari kenyataan diatas kemudian H Dahlan Salim Zarkasyi mengagas metode baru dengan alasan metode lama dipandang kurang efektif mengkontruksi atau menjadikan para anak didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dari eksperimen yang beliau lakukan dengan cara anak didik yang belajar dengan metode Baghdadiyah dikumpulkan dan ditanyakan abjad hijaiyah, hasilnya anak didik mampu dengan lancar menghafalkannya. Namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyah dengan sebagian lainnya ditutupi (yang tidak di tanyakan) hasilnya ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu di buka.

Dari eksperimen yang beliau lakukan, H. Dahlan Salim Zarkasyi mengambil kesimpulan bahwa metode Baghdadiyah itu terlalu gampang dihafal namun kurang efektif mengkontruksi pemahaman pada diri anak didik. Pada tahun 1986 diterbitkannya buku metode qiroati yang tersusun dari 8 jilid, setelah diadakan suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil yang kurang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disusun kembali dalam 6 jilid.

Adapun dalam meningkatkan pengajaran Al-Qur'an memerlukan alat peraga pembelajaran, diantara alat peraga atau perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an untuk usia Pra TK, TK, SD adalah sebagai berikut:

- a. Peraga anak didik satu set.
- b. Peraga pendidik satu set
- c. Peraga kelas 6 jilid dan ghorib.

Adapun Visi dari metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Adapun amanah dari metode qiroati yaitu :

- a. Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- b. Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus qiroati jangan yang hanya asal bisa membaca Al-Qur'an.
- c. Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus taskheh qiroati sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah menguasai dengan matang.

2. Pengertian Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.²⁹

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah: dalam

²⁹ H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm. 11

pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengijah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

3. Tujuan Metode Qiroati

Dengan adanya tashih bacaan Al-Qur'an bagi calon pendidik Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan tujuan metode qiroati, antara lain:³⁰

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Quran dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadits dan Ijma':

Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: "Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan".³¹

Ketentuan dari hadits Rasulullah SAW :

سَمَى قَارِئِ الْقُرْآنِ بِغَيْرِ تَجْوِيدٍ فَاسِقًا

Artinya: "Beliau menamakan pembacaan Al-Qur'an yang tidak memakai tajwid sebagai orang fasik".

³⁰ *Ibid.*, hlm. 12-16

³¹ Otong Surasman, Op.Cit., hlm. 22

Ketentuan menurut Ijma' (kesepakatan Ulama'):

Para ulama' *Qurra'* telah bersepakat, bahwa membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya wajib 'ain, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab *Matnul Jazariyah* karangan Syekh Abul Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary halaman 13 beliau mengatakan: "Adapun menggunakan tajwid hukumnyawajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawattir).

b. Menyebarluaskan Ilmu bacaan Al-Qur'an

Adapun Hadits Nabi yang menyebutkan:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدِبَةٌ اللَّهِ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَادُّ بَيْتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu jamuan Allah SWT, pelajarilah jamuan-Nya itu semampumu".
(Muttafaqun 'Alaih)

c. Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Sebagaimana pesan Ulama' salaf : "Kalau mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan atau sembrono, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia melainkan firman Allah SWT". Pendidik ngaji akan lebih berhati-

hati kalau ia tahu bahwa dirinya termasuk ahli Allah yang terpilih dan mengikuti wasiat Rasulullah SAW:

أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ مَنْ أَكْرَمَهُمُ أَكْرَمَهُ اللَّهُ وَمَنْ أَهَانَهُمْ أَهَانَهُ اللَّهُ

Artinya: "Ahli membaca Al-Qur'an itu adalah kekasih Allah yang terpilih. Barang siapa yang memulyakannya maka Allah akan memulyakannya pula dan barang siapa menghinakannya maka Allah akan menghinakannya pula".

Abu Nu'aim meriwayatkan, bahwa Rasulullah bersabda : "Wahai Ali, pelajarilah olehmu Al-Qur'an dan ajarilah manusia. Maka setiap satu huruf itu berpahlma sepuluh kebaikan. Jikalau kamu mati, matimu adalah mati syahid. Wahai Ali, belajarlah Al-Qur'an dan ajarilah manusia maka kalau kamu mati berdatanglah para malaikat kekuburmu sebagai orang naik haji ke Baitullah ('Atiq).

d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an

Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al-Qur'an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja.

4. Target Metode Qiroati

Dalam kurun waktu dua tahun, ditargetkan setiap anak didik dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :

- 1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - 3) Mengenal bacaan gharib dalam praktek.
- b. Mengerti shalat, dalam arti bacaan dan praktek shalat
 - c. Hafalan beberapa hadits dan surat pendek.
 - d. Hafalan beberapa do'a.
 - e. Dapat menulis huruf Arab.

Untuk dapat memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain:

- a. Qiroati untuk Pra TK (3 - 4 tahun)
- b. Qiroati untuk TK (4 -6 tahun)
- c. Qiroati untuk belajar dimasjid atau Mushala (5 – 15 tahun)
- d. Qiroati untuk SD (7 – 13 tahun)
- e. Qiroati untuk SLTP atau SLTA
- f. Qiroati untuk dewasa (maha anak didik)
- g. Pelajaran bacaan Gharib dan Musykilat
- h. Pelajaran tajwid praktis
- i. Belajar menulis huruf Al-Qur'an.

5. Strategi Mengajar Qiroati

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi.

a. Strategi mengajar secara umum (global)

1) Individual atau Privat atau Sorogan

Anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan.

2) Klasikal-Individual

Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.

3) Klasikal-Baca Simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-A'rof ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *"Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"*.³²

Caranya :

- a) Pendidik menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian anak didik ditek satu persatu dan disimak oleh anak didik lain.

³² Otong Surasman, loc. cit.

b) Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik ditek satu persatu dan disimak oleh semua anak didik. Demikian seterusnya.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal-Individual dan Klasikal-Baca Simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

b. Strategi mengajar secara umum (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca doa iftitah.
- 2) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya)
- 3) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- 4) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.

- 5) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak Pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
- 8) Pendidik senantiasa menanti kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas.
- 9) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- 10) Idealnya untuk masing-masing kelas / jilid terdiri dari:
 - a) Pra taman Kanak-kanak : 10 anak
 - b) Jilid I : 15 anak
 - c) Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak
- 11) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas.
Antara lain:
 - a) Buku Data Anak didik

- b) Buku Absensi Anak didik
- c) Kartu / catatan Prestasi Anak didik (dipegang anak didik)
- d) Catatan Prestasi Anak didik (dipegang pendidik)
- e) Dan lain-lain.

6. Prinsip-prinsip Dasar Qiroati

Dalam pembelajarannya metode qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.³³

- a. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik:
 - 1) Daktun (tidak boleh menuntun)
 - 2) Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas)
 - a) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran
 - b) Waspada terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
 - c) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan anak didik.

- b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh anak didik :

CBSA : Cara Belajar Anak didik Aktif

LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar

³³ H. M. Nur Shodiq Achrom, *Op.Cit.*, hlm. 17-18

7. Kelebihan Qiroati

Adapun kelebihan dari metode Qiro'ati antara lain:

- a. Sebelum mengajar metode qiroati para pendidik harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak diperjual belikan dan hanya muntuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- d. Setelah ngaji qiro'ati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- e. Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
- f. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek diobaca pendek.
- g. Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

C. Tinjauan Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³⁴

Sedangkan Klein, dkk. (1996) Mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) Membaca merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategi, (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.³⁵ Adapun definisi lain membaca adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.

Menurut Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross dalam *Teaching Reading In Today's Elementary Schools*, berkata "membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini.³⁶

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-alaaq ayat 1-3 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

³⁵ *Ibid.*, hlm. 3

³⁶ Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), hlm. 25-26

Artinya: ”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah”. (Al’Alaq : 1-3)³⁷

Allah menurunkan firman pertama-Nya dengan perintah ”*Iqro*”. Mengapa? Dengan membaca, manusia mengenali diri, alam semesta, dan Tuhan dengan membaca manusia layak menjadi khalifah Allah di muka bumi. Karena itu, semua orang tua sudah semestinya memperkenalkan membaca kepada anak sejak dini usia 0-2 tahun.³⁸

Adapun menurut Tu’aimah pengertian menulis dapat dibagi pada dua cara yaitu.³⁹

1. Menulis dengan cara *tahajji* atau *imla*

Menulis dengan cara imla mencakup tiga hal yaitu:

- a. *Imla Manqul* (menuliskan atau menirukan ulang), contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada.
- b. *Imla Manzur* (menuliskan atau menirukan ulang), contoh huruf-huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula.
- c. *Imla Ikhtibari* (menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan atau diimplakan seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan tersebut).

³⁷ Al-Qur’an In Word

³⁸ Mohammad fauzil Adhim, loc. cit.

³⁹ Yusri Abady dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2007), hlm. 12

2. Menulis dalam cara *Al-Insya* atau *Mengarang*

Adapun petunjuk pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Metode Pembelajaran

- 1) Klasikal, yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara mengucapkan dan menulisnya.
- 2) Menyimak, siswa membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan siswa.
- 3) Mandiri, siswa belajar secara belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajari.

b. Di dalam membaca agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (Mad) dan ghunnah.

c. Setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis siswa akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut.

d. Materi latihan selain sebagai bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara

⁴⁰Ahmad Faiz budiono, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Klaten: Kitabah, 2007), hlm. 2

guru/penguji membaca kata/kalimat siswa menuliskan kata/kalimat tersebut.

Cara Menulis dan Membaca huruf hijaiyah (Al-Qur'an) dengan benar.⁴¹

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز

Za' Ro' Dzal Dal Kho' Ha' Jim Tsa' Ta' Ba' Alif

س ش ص ض ط ظ ف ق ك ل

Lam Kaf Qof Fa' Zho' Tho' Dhod Shod Syin Sin

ي ء ه و ن م

Ya' Hamzah Ha' Wawu Nun Mim

Contoh :⁴²

وَمَنْ أَنْتُمْ Cara membacanya harus jelas karena ada nun sukun (نْ) bertemu dengan hamzah (ء) hukum bacaannya Idhar.

قُوَّالْأَنْفُسِكُمْ Cara membacanya harus dipanjangkan 2 ½ Alif = 5 harakat karena ada Mad Ashli bertemu dengan hamzah dilain kalimat dan hukum bacaannya disebut mad Jaiz Munfasil.

الْكَرِيمِ Cara bacanya Lam ta'rif (اَلْ) dibaca jelas karena ada اَلْ bertemu dengan huruf Kaf (ك) hukum bacaannya Idhar Qomariyah.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 3

⁴² Abd Rozzaq Zuhdi, *Pelajaran Tajwid Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1990), hlm. 1, 17, 28

D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

1. Anak didik

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.⁴³

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

a. Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:

1) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.

2) Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.

3) Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan.

⁴³ Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hlm. 134

- 4) Kebutuhan akan *self actualization*, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
 - 5) Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
 - 6) Kebutuhan estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.
- b. Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.⁴⁴

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 54-60

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- c. Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi da dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik atau pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai

⁴⁵ Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 152

pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an. Agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:⁴⁶

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Berakhlak baik.
- c. Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- d. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik pada anak didiknya).
- e. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.
- f. Memiliki kecakapan dan keterampilan mengajar
- g. Menguasai ilmu pengetahuan.

3. Alokasi waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

⁴⁶ Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 57

4. Media Pembelajaran

Menurut Drs. Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴⁷

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:⁴⁸

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi
- d. Anak didik/siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru/pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

⁴⁷ Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 5

⁴⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 2

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Alat Pengajaran Klasikal

Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak didik. Misalnya: papan tulis, kapur dan lain sebagainya.

b. Alat Pengajaran Individual

Adalah alat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik, buku pegangan dan lain sebagainya.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak antara lain:

a. Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik.

Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti penerangan dan ventilasi.

b. Alat Pendidikan

Adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan alat pengajaran Al-Qur'an adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pengajaran Al-Qur'an, baik berupa alat peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri. Adapun untuk dapat terlaksananya Taman pengajian Al-Qur'an dengan baik, diperlukan sarana-sarana anantara lain.⁴⁹

1) Buku pelajaran cara cepat belajar baca tulis Al-Qur'an, misalnya buku cara cepat belajar membaca Al-Qur'an qiroati dan lain sebagainya.

2) Alat Peraga

Yang dimaksudkan disini adalah alat Bantu untuk lebih memudahkan belajar atau lebih melancarkan praktek membaca dan menulis. Alat peraga ini dapat berupa: huruf-

⁴⁹ Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006, hlm. 4-5

huruf hijaiyah dengan tulisan yang lebih besar dan jelas, papan tulis (hitam atau putih), dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

1. Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hlm ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya *Pengantar Pendidikan Islam* sebagai berikut :

”Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor-faktor:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar, keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

2) Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur'an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Al-Qur'an jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hlm ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

E. Usaha-usaha meningkatkan kegemaran membaca dan menulis

Sikap dan minat merupakan unsure motivasi. Apabila guru sudah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi.⁵⁰

Yang perlu diingat bahwa sikap dan minat juga bias dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Sebagai contoh, siswa yang menganggap diri mereka sebagai siswa yang lamban (lemah) mungkin mempunyai sikap yang negative terhadap belajar membaca dan menulis, tidak mengherankan mereka memandang tugas membaca bukan tugas menyenangkan karena

⁵⁰ Farida Rahim, Op.Cit., hlm. 129

mereka kurang percaya diri menyelesaikan tugas membaca yang diberikan kepada mereka.

Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, potensi belajar, dan kemampuan menguasai keterampilan membaca dan menulis. Eanes mengemukakan beberapa kebutuhan yang dipersepsi bias mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar, yaitu:⁵¹

1. Memuaskan rasa ingin tahu yang alami
2. Mengembangkan minat pribadi
3. Menjadi orang yang berpengetahuan tentang dunia di sekitar kita
4. Mencapai tujuan-tujuan pribadi untuk meningkatkan prestasi
5. Meningkatkan konsep diri melalui peningkatan diri
6. Membangun percaya diri.

Apabila siswa bias mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhannya sendiri untuk belajar, mereka akan lebih siap mempersepsi nilai belajar membaca, akibatnya sikap positifnya terhadap membaca akan meningkat. Guru bias membantu siswa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk membaca sekaligus menulis dalam berbagai cara.⁵²

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*, hlm. 130

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³

Adapun indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Adanya latar alamiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 8-13

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Dengan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau berbagai variable. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong, bahwa jenis penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.⁵⁶ Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 6

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15

adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.⁵⁸ Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, namun peranan penelitianlah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 2

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 15

data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Wardatul Ishlah Joyoraharjo Malang. TPQ ini berada di Jl Joyoraharjo No. 25 01/02. Berada di kawasan yang padat dan berdampingan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya, karena disekitar lokasi ini banyak juga taman pendidikan lainnya.

Meskipun lokasi TPQ berdekatan dengan TPQ lainnya, akan tetapi di TPQ Wardatul Ishlah santrinya lumayan banyak. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi TPQ tersebut dengan baik.
2. Santri yang masuk tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi dari semua golongan ekonomi dan sosial.
3. TPQ ini tidak membatasi iuran/infaq bulanan santri (seikhlasnya).
4. Dari opini masyarakat yang sudah mengajikan putra putri mereka ke TPQ ini.

D. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 168

alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau yang tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpulan data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.⁶⁰

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 155-156

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁶¹ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶² Sumber data itu menunjukkan asal informasi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian, terutama kepala TPQ. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan personalia yang ada di lembaga tersebut, kemudian juga proses seleksi masuk bagi para Ustadz-ustadzah, pengembangan personalia, kompensasi dan juga evaluasi personalia, yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, data ini juga sangat

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

⁶² Lexy Moeloeng, *OP.Cit.*, hlm. 157

diperlukan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. Data yang akan diperoleh antara lain adalah jumlah ustadz-ustadzah beserta pangkat, santri, dan lainnya.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶³ Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan santri, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran qiroati yang berlangsung di TPQ Wardatul Ishlah.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, dan juga kinerja yang

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993), hlm. 136.

ditunjukkan oleh para ustadz-ustadzah. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para santri dan ustadz-ustadzah di TPQ wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁴

Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research Jilid 2* mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab. Sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), antara lain mengkonstruksikan mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan

⁶⁴ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 72

sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁵

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik/ustadz-ustadzah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowok waru Malang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁶⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁶⁷

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 231

⁶⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 82

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".⁶⁸

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat nama-nama ustadz-ustadzah, Mencatat jumlah santri, dan Mencatat hasil penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 158

⁶⁹ Lexy Moeloeng, *Op.Cit.*, hlm. 248

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang

Secara geografis TPQ Wardatul Ishlah terletak di Jl Joyoraharjo 25 01/02 Merjosari kecamatan Lowokwaru Kota Malang dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik untuk satu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi sekitarnya amat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Letaknya agak jauh dari keramaian arus lalu lintas kendaraan besar dan mudah terjangkau. Diseputar lokasi juga sudah ada lembaga-lembaga sekolah yang lain.

Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah semakin berkembang berkat adanya kerja sama antara Lembaga TPQ dengan orang tua santri dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian TPQ Wardatul Ishlah Merjosari kecamatan Lowokwaru Kota Malang akan menjadi *representative* sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an di bawah Departemen Agama yang dapat diperhitungkan eksistensinya di Kota Malang.

2. Sejarah Berdirinya TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Wardatul Ishlah pada awalnya bernama TPA Al-Amanah yang berdiri pada tanggal 7 bulan Juli

2005 di mushalla Wardatul Ishlah Jalan Joyoraharjo 25 01/02 Merjosari Lowokwaru Malang. Adapun pendiri TPQ adalah Ustadz Ahmad Zain Fuad, S.Si berasal dari Lamongan, alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jurusan Matematika Angkatan Tahun 2002.

Keberadaan lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) khususnya di wilayah RT 01/ RW 02 membawa peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, mengingat jumlah penduduk dan potensi generasi mudanya sangat banyak terutama anak-anak usia TK dan sekolah. Ditambah lagi dengan keadaan akhlak dan moral yang dirasa masih jauh dari tingkah laku syari'ah. Dengan berdirinya TPQ Wardatul Ishlah di wilayah tersebut diharapkan akan membawa perubahan yang signifikan. Karena dalam kurikulumnya akan dirancang hanya berbasis pada Al-Qur'an dengan aplikasi murni ajaran Islam, seperti akhlak, aqidah, fiqh dan berbagai macam pengajaran yang di ajarkan demi untuk perkembangan dan kemajuan generasi muda khususnya anak-anak secara Islami.

Dalam mendirikan TPQ Wardatul Ishlah ini bukanlah satu hal yang mudah untuk merealisasikan itu semua, sehingga dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, ketelatenan dan manajemen yang optimal, dan bukan suatu hal yang ringan pula mempertahankan dan bahkan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai untuk dapat mewujudkan suatu TPQ yang ideal, namun tetap mengikuti perkembangan zaman yang

nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader Islami, generasi qur'ani yang mandiri berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

Untuk itu merasa penting adanya suatu wadah yang mengatur, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan TPQ Wardatul Ishlah sesuai dengan visi, misi dan tujuan TPQ, wadah tersebut kemudian disepakati dan dirupakan dalam bentuk organisasi TPQ Wardatul Ishlah. Untuk menunjang sarana prasarana TPQ Wardatul Ishlah, maka TPQ mempunyai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yakni di dalam atau di luar (teras) mushalla dan di kelas (dikelompokkan sesuai dengan jilidnya).

3. Visi, Misi dan tujuan TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru

Malang

a. Visi

Menampung dan mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur'ani yang shaleh, cerdas, kreatif dan inovatif.

b. Misi

- 1) Mengembangkan fitrah keberagaman anak melalui pemahaman ajaran Islam secara kaffah.
- 2) Menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- 2) Mendidik anak agar dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar.
- 3) Membekali anak dengan kemampuan dasar ilmu-ilmu sience dan bahasa asing (Arab dan Inggris).
- 4) Membekali anak dengan keterampilan dan kecakapan hidup.⁷⁰

Untuk mewujudkan beberapa hal tersebut diatas, maka TPQ ini membagi program kegiatan menjadi dua poin besar yakni dalam hal kegiatan belajar mengajar dan hubungan sosial kemasyarakatan. Sehingga selain bergerak dalam bidang pendidikan, TPQ Wardatul Ishlah juga akan berusaha melebarkan sayap dalam bidang sosial, yakni dengan memberikan beasiswa pada santri yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di sekolah formal khususnya yang masih usia wajib belajar yang ditetapkan oleh pemerintah yakni sembilan tahun. Hal ini sudah dilakukan oleh TPQ Wardatul Ishlah bekerjasama dengan para donatur dan atau mencarikan wali asuh pada anak yang tidak mampu melanjutkan studinya.

⁷⁰ Hasil Pencatatan Dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah tanggal 5 April 2008 Pukul 16.00 WIB

4. Struktur Organisasi Kepengurusan TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang

Setiap organisasi baik lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur yang jelas sebab dalam struktur tersebut merupakan penempatan lembaga antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga pendidikan. Lembaga TPQ Wardatul Ishlah merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian. Adapun struktur organisasi TPQ Wardatul Ishlah dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang

a. Ustadz dan Ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus merupakan faktor penentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Jumlah ustadz/ustadzah di TPQ Wardatul Ishlah 8 orang, dan ustadz/ustadzahnya kebetulan dari mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang semua, adapun dalam penerimaan

ustadz/ustadzah ini tidak harus di Tes terlebih dahulu karena dengan adanya TPQ Wardatul Ishlah selain bertujuan untuk mendidik santri juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya sekaligus bersosialisasi dengan masyarakat. Adapun salah satu syarat menjadi ustadz/ustadzah metode qiroati ini sudah bersyahadah sehingga untuk memenuhi persyaratan itu, para ustadz/ustadzah yang belum bersyahadah mulai tanggal 13 April 2008 mengikuti pelatihan metode qiroati.⁷¹

Adapun dalam proses penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an qiroati yang harus dimiliki oleh Ustadz/ustadzah agar menjadi tenaga yang profesional dibidang pembelajaran Al-Qur'an adalah:

- 1) Sudah pernah mengaji (musyafahah) kepada guru Al-Qur'an.
- 2) Harus mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.
- 3) Mampu mengajarkannya, syukur seandainya dapat menguasai semua macam bacaan.

Untuk melihat lebih lengkap mengenai data ustadz/ustadzah TPQ Wardatul Ishlah, maka dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

⁷¹ Hasil interview dengan ustadzah Komsatun Yuliani tanggal 5 April 2008 pukul 16.05 WIB

Tabel I
DATA USTADZ/USTADZAH TPQ WARDATUL ISHLAH
TAHUN 2007-2008

No	Nama Ustadz / Ustadzah	L/P	Jabatan	Bersyahadah/ Belum
1	Ahmad Zain Fuad, S.Si	L	Kepala TPQ	Bersyahadah
2	Komsatun Yuliani	P	Sekretaris	Belum
3	Fitria	P	Bendahara	Belum
4	M. Syamsun Ni'am	L	Seni Pendidikan	Belum
5	Siti Anshariyah	P	Kelemb/Kurikulum	Bersyahadah
6	Ika Milasari	P	Seni Pendidikan	Belum
7	Wihdatul Husna	P	Kelemb/Kurikulum	Belum
8	Andre Wahyu K	L	Kemasy/Kesantrian	Belum

Sumber Data : Dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah 2007/2008

b. Santri

Santri merupakan komponen terpenting dalam pengajaran, selain ustadz/ustadzah. Keadaan santri TPQ wardatul Ishlah dari tahun pertama berdiri hingga sekarang jumlah santri semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa minat santri dalam belajar Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel II berikut:

Tabel II
JUMLAH SANTRI DARI TAHUN 2005-2008

No	Tahun	Jumlah Santri Putra	Jumlah Santri Putri	Jumlah
1	2005	8	10	18
2	2006	11	14	25
3	2007	15	15	30
4	2008	16	19	35

Sumber Data: Dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik suatu sekolah, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷² Adapun keadaan sarana dan prasarana di TPQ Wardatul Ishlah adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung atau tempat belajar yaitu Mushalla Wardatul Ishlah
- 2) Sarana dan prasarana mengajar
 - a) Papan tulis dan perlengkapannya
 - b) Alat peraga
 - c) Buku-buku penunjang belajar
 - d) Dan lain sebagainya
- 3) Sarana administrasi
 - a) Buku Qiroati santri
 - b) Buku Qiroati ustadz/ustadzah
 - c) Buku agenda surat menyurat
 - d) Dan lain sebagainya
- 4) Administrasi keuangan
 - a) Kartu pembayaran syahriyah (SPP)
 - b) Buku data Donatur
 - c) Buku keuangan

⁷² Hasil Wawancara dengan Asatidz/zah TPQ Wardatul Ishlah tanggal 1 April 2008 pukul 15.30

- d) Dan lain sebagainya
- 5) Administrasi mengajar
 - a) Buku atau daftar absensi santri
 - b) Buku atau daftar absensi ustadz/ustadzah
 - c) Kartu prestasi
 - d) Buku kontrol hafalan santri
 - e) Dan lain sebagainya
- d. Keadaan Sumber Dana dan Pengelolannya

Sumber dana yang diperoleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Wardatul Ishlah adalah bersumber dari para donatur dan SPP santri. Adapun jumlah donatur yang ada saat ini adalah 5 orang, hal ini terjadi penurunan dari jumlah donatur awal yakni berjumlah 7 orang.

Adapun SPP santri yang di adakan di TPQ Wardatul Ishlah bersifat sukarela (seikhlasnya), namun rata-rata para santri memberikan infaq-nya dalam satu bulan berkisar antara Rp.2.000-Rp.5.000.

Adapun perincian dana TPQ Wardatul Ishlah adalah sebagai berikut:

- 1) Infaq bulanan Santri
- 2) Bantuan para donator perorangan
- 3) Kerja sama dengan wali santri dan masyarakat yaitu: Infaq, Shadaqoh, dan lain sebagainya.
- 4) Bantuan lembaga atau pemerintah

Dana tersebut dipergunakan untuk:

- 1) Honor ustadz/ustadzah
- 2) Perbaikan dan penggunaan sarana dan prasarana
- 3) Penggandaan fasilitas proses belajar mengajar
- 4) Kegiatan lain guna kelancaran belajar mengajar

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan di TPQ wardatul Ishlah diperoleh data sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari metode pengajaran yang digunakan adalah Metode Qiroati. Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala TPQ ustadz Ahmad Zain Fuad, S.Si bahwa:

”.....dengan metode ini diharapkan anak-anak atau ibu-ibu bisa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam segi makhroj dan tajwidnya, untuk mendukung bakat dan minat para santri, maka di TPQ Wardatul Ishlah juga membuka kegiatan Ekstra seperti Menggambar, Mewarna, Menulis huruf-huruf Al-Quran, Praktek Ibadah, Seni Shalawat dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung potensi para santri, baik itu potensi Intelegensi, Emotional dan Spiritualnya”.

Sesuai dengan hasil pencatatan dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah adalah sebagai berikut:

”Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi jasmaniyah para santri, TPQ Wardatul Ishlah juga membentuk *club* sepak bola yang bernama *Wardatul Ishlah Football Club (WIFC)* dengan terbentuknya *Club* diharapkan para pemuda yang khususnya pecinta olahraga dapat terwadahi hobinya sehingga dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh TPQ. Selain itu, untuk mendukung prestasi akademik santri TPQ Wardatul Ishlah memberikan jam tambahan setelah santri mengaji, yaitu pelajaran aqidah, fiqih, bahasa asing (Arab dan Inggris), dan Matematika dengan ustadz/ah yang sesuai dengan spesifikasi keahliannya. Hal ini diharapkan mereka akan lebih aktif untuk mengaji dan akan lebih semangat karena selain mengaji mereka juga mendapat jam khusus untuk memperdalam pelajaran yang belum mereka fahami di sekolah”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Anshariyah yang menyatakan bahwa:

”.....di TPQ Wardatul Ishlah ini menggunakan metode pengajaran qiroati yang mana dalam penggunaan metode ini mengharapkan para santri TPQ Wardatul Ishlah dapat memahami serta meningkatkan pemahaman tentang baca tulis Al-Qur’an, sehingga para ustadz/ustadzahnya yang akan mengajar metode qiroati ini harus lulus bersyahadah dan menguasai materi yang akan diajarkan”.

Penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal ataupun individual. Sesuai dengan pernyataan ustadzah Ika bahwa:

”Dengan menggunakan klasikal ataupun individual akan lebih efektif sehingga santri dapat menulis dan membaca Al-Qur’an dengan baik. Adapun dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau materi pelajaran yang perlu dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri TPQ Wardatul Ishlah. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara santri membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing-masing”.

Selain dilaksanakan secara individual ataupun klasikal juga dapat dilakukan secara umum (global) yakni:⁷³

1) Individual atau Privat atau Sorogan

Dalam hal ini Ustadz Ahmad Zain Fuad, S.Si selaku kepala TPQ menyatakan bahwa:

“Apabila Santri sudah membaca satu halaman dengan lancar dan benar maka boleh dilanjutkan pada halaman berikutnya (satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan santri), tetapi apabila bacaan salah lebih dari tiga kali maka disuruh ulangi lagi dan tidak boleh dilanjutkan halamannya”.

2) Klasikal-Individual

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Nana bahwa:

“Dalam klasikal individual ini para ustadz/ah dapat menerangkan pokok pelajaran kepada santri sehingga santri selalu mengingat dan dapat memahami pokok pelajaran dengan baik dan benar”.

3) Klasikal-Baca Simak

Pada klasikal baca simak ini dilakukan untuk melatih lebih teliti dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Komsatun Yuliani bahwa:

”Pada klasikal baca simak ini ustadz/ah menerangkan pokok pelajaran pada santri mulai dari kelompok halaman terendah kemudian santri di tes satu persatu dan di simak oleh santri lain, dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Ustadz/ah menerangkan pokok pelajarannya, lalu santri dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya”.

⁷³ Hasil pencatatan dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah, 28 Februari 2008

Sedangkan dalam meningkatkan tulis Al-Qur'an ini ustadzah Siti

Anshariyah menyatakan bahwa:

"Untuk meningkatkan tulis Al-Qur'an ini dapat dilaksanakan setiap hari sesudah santri selesai membaca jilid, adapun hari khusus untuk menulis huruf hijaiyah ataupun Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah ini dilaksanakan pada hari senin setelah membaca jilid secara klasikal. Dalam metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode klasikal yakni ustadz/ustadzah mengajarkan setiap materi pelajaran kepada santri dan memberikan contoh yang benar cara pengucapan dan penulisannya".

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Komsatun Yuliani bahwa:

"Dalam membaca jilid agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendek (Mad) dan ghunnah. Setelah santri dapat membaca dengan benar maka santri diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis santri akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut".

Untuk mencapai tujuan lembaga TPQ, maka perlu ditempuh kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan belajar mengajar pada TPQ Wardatul Ishlah meliputi hal-hal sebagai berikut:⁷⁴

a. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan dalam TPQ Wardatul Ishlah terdiri dari 3 (tiga) tingkatan yaitu:

1) Tingkat Awal

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Siti Anshariyah yang menyatakan bahwa:

⁷⁴ Hasil pencatatan dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah tanggal 28 Februari 2008 pukul 16.00 WIB

"Pada tingkat awal ini bertujuan untuk mendidik santri yang baru belajar Al-Qur'an sehingga dapat memaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid disamping itu santri juga dapat menghafal beberapa surat pendek, do'a sehari-hari, dan lain sebagainya"

2) Tingkat Tadarus

Adapun mengenai jenjang pendidikan tingkat tadarus ustadz

Ika menyatakan bahwa:

Pada tingkat tadarus santri sudah harus bisa membaca Al-Qur'an secara tadarus mulai juz 1 sampai 30 serta dapat menguasai ilmu tajwid, selain itu santri juga diharuskan untuk dapat menghafalkan surat-surat pendek secara berurutan (Ad-Dhuha sampai surat An-Naas)".

3) Tingkat Mahir

Mengenai jenjang pendidikan tingkat mahir ustadz Ahmad Zain

Fuad menyatakan bahwa:

"Pada tingkat ini santri memahami dasar-dasar lagu Al-Qur'an yang dapat mempraktekkannya. Hafal Juz Amma, hafal ayat-ayat pilihan dan terjemahannya, mengamalkan akhlaqul karimah. Disamping itu dikembangkan ketrampilan lainnya seperti: MTQ, lomba puitisasi Al-Qur'an, praktek shalat jenazah, dan lain-lain. Santri yang lulus pada tingkat ini akan mendapat pembinaan khusus tentang ilmu Al-Qur'an yang lebih tinggi".

b. Kategori Umur Dan Kelas

Dari hasil wawancara dengan kepala TPQ pada tanggal 5 April 2008

bahwa:

"Penentuan tingkat pendidikan di TPQ Wardatul Ishlah tidak didasarkan pada kategori umur, tetapi didasarkan kepada tingkatan kemampuan santri. Bisa saja anak yang berumur 6 tahun sudah berada di tingkat tadarus dan sebaliknya yang berumur 10 tahun baru berada di tingkat dasar. Namun demikian dalam dunia pendidikan pengelompokan santri

berdasarkan kategori umur sangat diperlukan sebab dapat mempengaruhi perkembangan anak dan suasana belajar mengajar. Oleh karena itu setiap tingkat dalam TPQ Wardatul Ishlah dibagi kepada kelas-kelas secara umum pada kategori umur. Misalnya, tingkat dasar terdiri dari: Kelas A untuk kategori umur 4 s.d 6 tahun, Kelas B untuk kategori umur 7 s.d 12 tahun dan, Kelas C untuk kategori umur 13 s.d 18 tahun. Adapun untuk waktu KBM santri yang berusia 18 keatas atau ibu-ibu dilaksanakan setelah jamaah shalat maghrib pukul 18.00-19.45 WIB.

c. Materi Pelajaran

Sesuai dengan tujuan dan target masing-masing tingkat dalam TPQ Wardatul Ishlah maka materi pelajarannya dibagi sebagai berikut:

1) Tingkat Awal

Materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Quran dengan target bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mulai mempraktekkan ilmu tajwid. Materi tambahan/penunjangnya adalah hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari, bacaan dan peragaan shalat serta ketrampilan lainnya.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Anshariyah:

"Dalam pengajaran qiroati pada santri terapkan pada santri yang baru masuk dan belum mengetahui huruf hijaiyah sama sekali.....".

2) Tingkat Tadarus

Dalam tingkat tadarus ini ustadz Ahmad Zain Fuad, S.Si mengungkapkan bahwa:

"Materi pokoknya adalah tadarus Al-Qur'an dari juz 1 s.d juz 30, menghafal mulai surah Ad-Dhuha secara berurutan, pelajaran tajwid, dan menghafal ayat-ayat pilihan materi tambahan/penunjang adalah praktek ibadah sehari-hari,

pendidikan akhlakul karimah. Perlu pula dikembangkan kegiatan penunjang lainnya seperti musabaqah tartilul Qur'an lomba adzan dan lain-lain".

3) Tingkat Mahir

Pada tingkat mahir ini Ustadzah Komsatun Yuliani mengungkapkan bahwa:

"Materi pokoknya adalah pemantapan ilmu tajwid, dasar-dasar lagu AL-Qur'an, menghafal Juz 'Amma. Adapun materi tambahan/penunjang adalah hafalan ayat-ayat pilihan. Disamping itu di TPQ Wardatul Ishlah juga dikembangkan kegiatan penunjang lainnya seperti MTQ antar santri, lomba puitisasi Al-Quran, cerdas cermat isi kandungan Al-Qur'an, dan lain-lain".

d. Alokasi Waktu

1) Tingkat Awal

- a) Kategori umur 4-6 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 60 menit, diperlukan waktu 1 tahun
- b) Kategori umur 7-12 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun
- c) Kategori umur 13-18 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun

2) Tingkat Tadarus

- a) Kategori umur 6-12 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun
- b) Kategori umur 13-18 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun

3) Tingkat Mahir

Pada kelompok mahir santri dapat saja dijadikan hanya satu kelompok, frekuensi belajar 2x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun pada setiap masa pendidikan sesuai waktu yang telah yang ditetapkan diadakan imtihan/munaqasah/evaluasi. Bagi mereka yang lulus dapat langsung mengikuti pendidikan berikutnya. Dan bagi mereka yang belum lulus diberi kesempatan mengulang satu atau dua bulan, kemudian diadakan imtihan/munaqasah kembali.

e. Kurikulum

Adapun Kurikulum TKQ meliputi :⁷⁵

Qiroati, Imla', Hafalan surat Pendek, do'a sehari-hari, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Inggris. Adapun kurikulum TPQ meliputi :

1) Kelas Bermain dan belajar Al-Qur'an (*Joyfull Learning*), meliputi :

Qiroati, Imla', Hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, aqidah akhlak, fiqih, bahasa arab dan inggris. Sebagai mana yang dikemukakan oleh ustadzah Komsatun Yuliani bahwa:

"Pada kelas bermain ini penyampaian materi sudah dilaksanakan sebaik mungkin akan tetapi masih belum efektif karena banyaknya santri yang masih suka bermain sehingga ketika ustadz/ah menerangkan materi, santri tidak memperhatikan (mainan/ramai sendiri) "

⁷⁵ Hasil pencatatan dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah tanggal 28 April 2008 pukul 16.15WIB

Adapun ustadzah Siti Anshariyah menyatakan bahwa:

”Untuk mengatasi kesulitan pada penyampaian materi terhadap santri maka para ustadz/ah mencoba untuk menggunakan metode bercerita ataupun dengan cara mengajak dialog santri sehingga secara tidak langsung santri akan merasa nyaman dan ustadz/ah dapat memberikan materi-materi yang dihubungkan dengan cerita santri tersebut”.

2) Kelas Private dan Belajar Al-Qur’an, meliputi :

Membaca Al-Qur’an, Imla’, Hafalan surat pendek, do’a sehari-hari, aqidah akhlak, fiqih, bahasa arab dan inggris, Ilmu-ilmu science dan untuk materi yang di sampaikan disesuaikan dengan jenjang kelas di sekolah masing-masing.

Sesuai dengan tujuan dan target ustadz/ustadzah TPQ Wardatul Ishlah, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar ini membedakan materi pelajarannya menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi penunjang (tambahan). Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Anshariyah bahwa:

”.....yang dimaksud dengan materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri TPQ Wardatul Ishlah. Sedangkan yang dimaksud dengan materi penunjang (tambahan) adalah materi-materi yang penting pula namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri TPQ Wardatul Ishlah”.

1) Materi Pokok

Mengenai materi pokok ustadz Zain menyatakan bahwa:

”Sebagai materi pokok TPQ Wardatul Ishlah adalah belajar membaca Al-Qur’an dengan mempergunakan buku Qiroati Jilid 1-6 yang disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy

Semarang. Apabila santri sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, maka sebagai lanjutannya adalah mereka mulai tadarus Al-Qur'an Juz 'Ammah".

2) Materi Penunjang (tambahan)

a) Hafalan do'a Shalat

Adapun Ustadzah Komsatun Yuliani mengatakan bahwa:

".....Hafalan bacaan shalat ini, walaupun dimasukkan dalam kelompok materi tambahan, namun dalam penyampaianya termasuk yang diprioritaskan. Untuk materi bacaan yang tidak satu macam, misalnya do'a iftitah, namun di TPQ Wardatul Ishlah mengajarkan pada santri satu macam terlebih dahulu, sambil diberi pengertian adanya macam-macam bacaan shalat lainnya".

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua santri dapat mempraktekkannya dengan berjama'ah terlebih dahulu karena kegiatan belajar mengajar ini dimulai dari pukul 15.15 WIB sehingga para santri berangkat kemushalah pukul 15.00 WIB.

(Hasil observasi, 28 April 2008)

b) Hafalan do'a Sehari-hari

Mengenai hafalan do'a sehari-hari ustadz Ahmad Zain Fuad, S.Si menyatakan bahwa:

".....Dengan adanya hafalan do'a sehari-hari ini, TPQ Wardatul Ishlah mengharapkan bahwa semua santri dapat terdorong untuk bisa hidup dalam suasana Islami. Untuk itu, do'a-do'a ini tidak hanya dihafalkan saja, akan tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ada banyak macam-macam do'a yang diajarkan kepada santri antara lain: Do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a naik kendaraan, do'a bersin, doa memakai pakaian, dan lain sebagainya".

c) Hafalan Surat-surat Pendek

Dengan adanya hafalan surat pendek ini diharapkan semua santri TPQ Wardatul Ishlah dapat menjadikannya sebagai suatu amalan dalam shalat mereka, sebagaimana yang diutarakan oleh ustadz Ahmad Zain Fuad selaku bahwa:

”...Walaupun mereka tidak hafal secara keseluruhan namun minimal santri hafal 12 surat-surat pendek antar lain: Surat An-Naas, Surat Al-Falaq, Surat Al-Ikhlas, Surat Al-Lahab, Surat An-Nashr, Surat Al-Kafirun, Surat Al-Kautsar, Surat Al-Ma’un, Surat Al-Quraisy, Surat Al-Fiil, Surat Al-Humazah, dan Surat Al-Ashr”.

d) Materi Aqidah, Fiqih, Bahasa Asing (Arab dan Inggris), dan Matematika

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Anshariyah selaku penanggung jawab kurikulum menyatakan bahwa:

”.....Materi ini diberikan dengan tujuan agar santri dapat memahami ajaran-ajaran Islam sehingga dalam diri santri TPQ Wardatul Ishlah tertanam sifat keagamaan. Untuk mendukung prestasi akademik santri TPQ Wardatul Ishlah memberikan jam tambahan setelah santri mengaji, yaitu pelajaran Aqidah, Fiqih, Bahasa Asing (Arab dan Inggris), dan Matematika dengan ustadz/ah yang sesuai dengan spesifikasi keahliannya. Hal ini diharapkan mereka akan lebih aktif untuk mengaji dan akan lebih semangat karena selain mengaji mereka juga mendapat jam khusus untuk memperdalam pelajaran yang belum mereka fahami di sekolah”.

e) Bermain, Cerita, dan Menyanyi

Menurut ustadzah Komsatun Yuliani yang menyatakan bahwa:

”Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui

bermain anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik halus/ketrampilan. Berbagai kecerdasan, bahasa dan sosial, emosional, disiplin dan bahkan pengembangan konsep diri santri”.

Setiap ustadz/ustadzah harus menerapkan belajar sambil bermain dengan memperhatikan tiga prinsip dalam dunia anak antara lain:⁷⁶

- 1) Ceria/bahagia/senang (tersenyumlah, buat anak bahagia cintai anak dengan penuh ketulusan hati).
- 2) Manfaat/berguna/bermakna (kenalkan lingkungan nyata dan gunakan alat yang ada agar lebih bermakna).
- 3) Aman/nyaman (ciptakan kenyamanan dan keselamatan di lingkungan pendidikan).

Berdasarkan hasil pencatatan dokumentasi TPQ bahwa dalam tahapan bermain dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- 1) Exploration Play (0-2 th)

Dalam tahapan ini anak mulai timbul suatu keingintahuan yang sangat besar untuk menjajahi dunia sekitarnya dan dirinya sendiri, dan bermain bebas tanpa aturan sekehendak hatinya.

- 2) Competency Play (3-6 th)

Tahapan ini terjadi ketika anak mulai berlatih melalui aktifitas meniru orang atau benda yang dilihatnya dan

⁷⁶ Hasil pencatatan dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah, 5 April 2008 pukul 15.30 WIB

kegiatan yang dilakukan secara terus menerus serta mencari dan mencapai tingkat penguasaan tertentu.

3) Achievement Play (7-10 th)

Permainan yang bersifat kompetitif dan pencapaian terhadap suatu pengharapan tertentu (prestasi).

Untuk lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Anshariyah tentang materi penunjang yang dilaksanakan di TPQ Wardatul Ishlah salah satunya adalah tentang bermain, cerita, dan menyanyi sebagai berikut:

”Cerita banyak sekali manfaatnya bagi santri karena cerita adalah sebagai metode untuk memberi bekal kepada santri untuk menuju Akhlaqul karimah dan sebagai sarana hiburan dari pencegah kejenuhan”

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Zain Fuad,

S.Si selaku kepala TPQ Wardatul Ishlah bahwa:

”Dengan menggunakan metode bercerita ini sangat membantu sekali karena cerita banyak manfaatnya salah satunya adalah sebagai kontak batin antara ustadz/ustadzah dengan santri, selain itu cerita juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai ajaran”

Dari hasil interview peneliti dengan para ustadz/ustadzah TPQ Wardatul Ishlah bahwa dalam pengajaran Al-Qur’an dengan metode Qiroati didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1) Santri

Mengenai santri ustadzah Ika Milasari mengungkapkan bahwa:

”Dengan adanya santri maka akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya santri proses

belajar mengajar TPQ Wardatul Ishlah tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan dengan baik”.

2) Ustadz dan ustadzah

Mengenai hal ini ustadzah Komsatun Yuliani mengemukakan bahwa:

”Ustadz/ustadzah adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode mengajarnya, agar dapat berhasil dengan baik dengan tugasnya, maka ustadz/ustadzah hendaknya menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar”.

Dari hasil observasi, maka peneliti peroleh informasi tentang faktor pendukung yang berasal dari ustadz/ustadzah yang sudah tashih dan bersyahadah. Selain itu keadaan ini juga didukung dengan keberadaan TPQ Wardatul Ishlah yang berada dinaungan para tokoh masyarakat sehingga mudah untuk kerjasama dengan masyarakat sekitarnya.

3) Alokasi waktu

Dalam pengajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun di TPQ Wardatul Ishlah waktu kegiatan belajar mengajar ini dilakukan mulai pukul 15.15 WIB sampai pukul 16.40 WIB. Untuk terwujudnya suatu keberhasilan proses belajar mengajar, maka dibutuhkan suatu jadwal pembelajaran kegiatan belajar

mengajar secara tepat agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin. (Wawancara dengan ustadz/ustadzah TPQ Wardatul Ishlah, 15 April 2008)

Jadwal Kegiatan Santri TPQ Wardatul Ishlah

Waktu	Kegiatan	Tempat
15.15-15.30WIB	Pembukaan - Salaman - Do'aan : do'a Masuk Masjid do'a Sebelum Belajar do'a akan membaca Al-Qur'an - Al-Fatihah - Review Hafalan surat pendek - Absen	Mushalla
15.30-16.30 WIB	Kegiatan Inti - Baca Jilid (Qiroati) - Menulis (Huruf Hijaiyah dan Al-Qur'an)	Mushalla
16.30-16.45 WIB	Penutup - Review Hafalan do'a sehari-hari - Do'a Sesudah Belajar - Senandung Khatmil Qur'an - Do'a Penutup Majelis	Mushalla

Dokumentasi TPQ Wardatul Ishlah Tahun 2008

4) Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan di TPQ Wardatul Ishlah adalah sebagai berikut:⁷⁷

- a) Pengadaan program hafalan otomatis sebelum pelajaran dimulai dan mengajarkannya kepada santri sehingga mereka masuk pada waktu yang tepat.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Ika Milasari tanggal 5 April 2008

- b) Membuat kemampuan menghafal santri sebagai perbandingan untuk membedakan antara yang satu dengan yang lain pada waktu-waktu tertentu.
- c) Menggunakan papan tulis untuk menuliskan nama atau poin santri yang hafalan maupun menjawab pertanyaan materi yang sudah dikuasai dari ustadz/ustadzahnya.

Media pengajaran merupakan alat kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an qiroati di TPQ Wardatul Ishlah dibedakan menjadi dua macam, antara lain :

a) Alat Pengajaran Klasikal

Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan ustadzah Komsatun Yuliani yang mengutarakan bahwa:

"Dengan menggunakan alat peraga jilid, akan lebih mudah bagi santri untuk belajar membaca, dengan adanya baca jilid secara klasikal (menggunakan alat peraga) akan memberi semangat, motivasi terhadap santri karena dalam diri santri timbul rasa persaingan antara santri satu dengan yang lainnya sehingga santri lebih giat untuk belajar membaca jilid".

b) Alat Pengajaran Individual

Alat yang dimiliki oleh masing-masing santri, buku pegangan (Jilid, Juz 'Ammah), buku prestasi, dan lain sebagainya.

Banyak sekali faktor pendukung yang sudah disebutkan diatas, tetapi selain faktor pendukung diatas juga ada beberapa faktor yang

mendukung kegiatan belajar mengajar di TPQ Wardatul Ishlah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Komsatun Yuliani :

”Faktor pendukung TPQ Wardatul Ishlah dapat dilihat dari Input tenaga personal yang baik, profesionalisme dari setiap personel, Skill dan kompetensi yang tinggi dari para personel TPQ, sarana dan prasarana yang menunjang, kedisiplinan yang tinggi dari para personel, adanya reward, dan sistem informasi yang relatif mudah untuk diakses juga memudahkan kerja personel”.

Dengan mengoptimalkan seluruh faktor pendukung tersebut, maka dapat dipastikan seluruh program yang dicanangkan oleh TPQ Wardatul Ishlah akan dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ustadzah Komsatun Yuliani bahwa:

”Dengan didukung oleh kekompakan dari para anggota personel dan kultur kerja yang didasarkan pada sistem kekeluargaan, sehingga keterbukaan antara personel menjadikan kekurangan yang satu dapat tertutupi oleh kelebihan yang lain. Dan kinerja personalia dalam mewujudkan lembaga TPQ dapat berjalan optimal dan efektif dengan hambatan yang dapat segera teratasi”.

Disamping faktor pendukung dalam pengajaran Al-Qur’an juga terdapat faktor penghambat. Berdasarkan dengan hasil observasi dan interview maka diperoleh informasi bahwa dalam pengajaran Qiroati di TPQ Wardatul Ishlah terdapat faktor penghambat sebagai berikut:

1. Santri

Dari hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah, bahwa kendala yang dihadapi santri dalam pengajaran Al-Qur’an dengan metode *qiroati* kendala tersebut diklasifikasikan menjadi dua faktor yakni:

a. Faktor Intern

Adapun yang termasuk factor dari diri santri adalah:

- 1) Dari sudut pandang santri, sulitnya memahami harakat Al-Qur'an Rosm Usmany, terutama membedakan antara harakat dhummah diikuti Wawu sukun yang dibaca mad dengan dhummah yang diikuti Wawu yang tidak dibaca mad dan Ya' sukun yang tidak ada harakat sukunnya dan harus dibaca mad, selain itu santri juga sering lupa cara membaca huruf Fawatihus-Suwar atau Nuroniyah.

”Untuk santri Jilid III hendaknya sudah diajari/ditekankan pada pelajaran pokok dan bagaimana cara membaca huruf Fawatihus-Suwar/Nuroniyah dengan baik (dibiasakan setiap hari), karena dengan begitu santri akan lebih mudah untuk mengingat ketika santri akan tes Jilid ataupun ketika santri sudah tingkatan Al-Qur'an”. (Wawancara dengan Kepala TPQ, 22 Maret 2008, di Mushalla Wardatul Ishlah)

- 2) Kemampuan dan minat santri yang berbeda-beda. Selain itu adanya santri yang kurang patuh kepada ustadz/ustadzahnya, sehingga ketika hafalan santri sulit untuk dikondisikan agar mereka tidak ramai sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Anshoriyah:

”Banyaknya santri yang kurang patuh kepada ustadz/ustadzahnya sehingga ketika KBM berlangsung santri pada ramai sendiri dan ini akan mengganggu santri yang lainnya. Begitu juga ketika santri diajak membaca alat peraga ataupun diajak hafalan mereka selalu ramai sendiri”.

b. Faktor Ekstern

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Ika Milasari

bahwa yang termasuk faktor ekstern yaitu:

”Kurangnya motivasi dari orang tua, bahkan mungkin tidak sama sekali, maka anak menjadi malas untuk belajar, dengan kata lain orang tua lebih memperhatikan pelajaran di sekolah formal dan tidak memperhatikan belajar anaknya”.

2. Ustadz/ustadzah

Sesuai dengan hasil interview antara peneliti dengan ustadz/ustadzah bahwa

”Salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar adalah terletak pada ustadz/ustadzahnya, yang mana para ustadz/ustadzah sering terlambat sehingga ketika santri sudah berada di mushalah dan ustadz/ustadzahnya belum hadir, mereka ramai sendiri dan lari-lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzahnya, sehingga mereka memilih berangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar”.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana yang mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, akan tetapi apabila sarana tersebut kurang mencukupi, maka proses belajar mengajar kurang efektif. Adapun sarana di TPQ Wardatul Ishlah yang kami amati adalah kurang tercukupi. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang saat menulis, buku-buku dan kitab ditaruh di lantai bukan di meja belajar, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif. (Observasi, 25 Maret 2008)

Kurangnya tempat yang memadai untuk menampung santri yang lumayan banyak, sehingga terdapat gedung satu ditempati empat kelas sehingga mengakibatkan santri terganggu dalam belajarnya karena terdengar suara kelas yang satu akan berbaur dengan kelas yang lain dalam satu kelas, terutama saat pembelajaran klasikal maupun hafalan. Selain itu memungkinkan santri untuk tidak konsentrasi dalam belajarnya karena tidak adanya sekat pembatas. Hal ini dikarenakan jumlah santri yang cukup banyak dan tidak sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Komsatun Yuliani bahwa faktor yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Wardatul Ishlah adalah:

”Kurangnya tempat (kelas) dan fasilitas (meja, papan tulis, dan lain sebagainya), selain itu para ustadz/ustadzahnya juga ada yang belum bersyahadah sehingga terkadang dalam penyampaian materi tidak sama dengan ustadz/ustadzah lainnya”. (Wawancara, 25 Maret 2008)

2. Usaha dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an

Sesuai dengan hasil wawancara mengenai usaha dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ustadzah Fitria menyatakan bahwa:

”Mengingat sangat pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an ini, maka ustadz-ustadzah berusaha untuk memberikan yang terbaik bagaimana santri dapat meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an ini dilakukan melalui dua cara yakni dengan cara klasikal dan individual”.

Adapun ustadzah Ika mengemukakan bahwa:

” Dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an ini para ustadz-ustadzah berusaha untuk memberikan materi baca tulis Al-Qur’an kepada santri agar santri dapat menulis dan membaca Al-Qur’an tanpa dituntun atau diberi tahu orang lain sehingga kita sebagai ustadz-ustadzah berusaha sebaik mungkin dengan memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur’an yang dilakukan setiap hari (senin sampai jum’at pukul 15.15-16.45) di TPQ Wardatul Ishlah”.

Sehubungan dengan hal ini ustadzah Komsatun Yuliani mengemukakan bahwa:

”Sewaktu masih di tingkat TKQ/TPQ santri sudah mulai dikenalkan dengan dasar-dasar tulisan huruf Al-Qur’an. Namun pada waktu itu, materi ini dijadikan sebagai materi penunjang karena yang diutamakan adalah kemampuan membacanya”.

Adapun Ustadz Ahmad Zain Fuad mengemukakan bahwa:

”Sehubungan dengan target yang ingin dicapai dengan materi baca tulis Al-Qur’an adalah santri mampu membaca serta menulis huruf-huruf/ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sehingga dalam pengajaran baca dilakuakn setiap hari senin sampai jum’at. Sedangkan dalam pengajaran menulis huruf hijaiyah ini dilakukan setiap hari sesudah santri mengaji jilid dan membaca alat peraga”.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Anshariyah bahwa:

”Untuk pembelajaran menulis huruf hijaiyah perlu dilakukan pembiasaan setiap hari karena dengan adanya pembiasaan santri akan terbiasa untuk menulis huruf hijaiyah atau huruf-huruf Al-Qur’an sehingga ketika ustadz/ustadzah melatih santri dengan cara imla’ mereka sudah bisa menulisnya dengan baik dan benar”.

Adapun ustadzah ika mengatakan bahwa:

”Salah satu usaha yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur’an adalah memahami perbedaan individu setiap santri karena dengan mengetahui perbedaan ini akan mempermudah memberikan materi kepada santri sehingga santri akan mudah memahami materi yang sudah diberikan oleh ustadz/ustadzah”

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah

Penggunaan metode pengajaran *qiroati* dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal atau individual.⁷⁸ Oleh karena itu, dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau materi pelajaran yang perlu dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri TPQ Wardatul Ishlah. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara santri membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing-masing, sedangkan teknik pengajaran secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri. Adapun cara pengajaran menulis huruf hijaiyah ataupun Al-Qur'an ini ustadz/ustadzah memberikan contoh bagaimana penulisan huruf hijaiyah kepada santri dengan benar, kemudian santri menulis hurufnya sesuai dengan contoh yang sudah diberikan kepada ustadz/ustadzahnya.

Sedangkan dalam penggunaan metode pengajaran Qiroati ini dilakukan dengan efektif mungkin akan tetapi masih belum terlaksana secara baik

⁷⁸ H. M. Nur Shodiq Achrom, Op.Cit., hlm. 18

sehingga di lembaga tersebut para ustadz/ustadzah mengolah dan memodifikasi sedemikian rupa dengan mempelajari atau memahami materi-materi pengajaran qiroati serta bagaimana cara penyampaian metode qiroati dengan baik.

Untuk itu setiap kegiatan proses belajar mengajar, ustadz/ustadzah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi santrinya dengan cara menggunakan metode qiroati serta pendekatan belajar yang baik dan menarik agar dapat mempermudah santri dalam belajar serta memahami metode qiroati dengan baik dan benar. Untuk itu dalam penggunaan metode qiroati ini mengelompokkan tingkat materi pelajaran, dan alokasi waktu dibedakan menjadi tiga tingkatan antara lain:

1) Tingkat Awal

Tingkat ini mendidik para santri yang baru belajar Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu santri hafal beberapa surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari, praktek shalat dan keterampilan keagamaan Islam lainnya santri yang lulus pada tingkat dasar ini secara otomatis naik ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tadarus.

2) Tingkat Tadarus

Pada tingkat ini para santri harus menamatkan bacaan Al-Qur'an secara tadarus mulai juz 1 s.d Juz 30, menguasai ilmu tajwid, hafal surah-surah pendek secara berurutan mulai surat Ad-Dhuha sampai surat An-Naas, hafal beberapa ayat pilihan, dapat mengimami shalat

dengan baik dan berbudi pekerti luhur. Disamping itu dikembangkan keterampilan-keterampilan keagamaan lainnya seperti musabaqah, lomba praktek ibadah shalat berjamaah dan sebagainya. Santri yang lulus tingkat tadarus dapat mengikuti khataman/wisuda. Kemudian dianjurkan mengikuti ustadz/ustadzahan lanjutan di tingkat mahir.

3) Tingkat Mahir

Pada tingkat ini murid memahami dasar-dasar lagu Al-Qur'an yang dapat mempraktekkannya. Hafal Juz Amma, hafal ayat-ayat pilihan dan terjemahannya, mengamalkan akhlaqul karimah. Disamping itu dikembangkan ketrampilan lainnya seperti: MTQ, lomba puitisasi Al-Qur'an, praktek shalat jenazah, dan lain-lain. Santri yang lulus pada tingkat ini akan mendapat pembinaan khusus tentang ilmu Al-Qur'an yang lebih tinggi.

Dalam menggunakan metode pengajaran Qiroati tidak mungkin terlepas dengan adanya faktor yang pendukung dan faktor yang menghambat dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Adapaun faktor pendukung dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu santri, ustadz/ustadzah, alokasi waktu, dan media pembelajaran. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut maka dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Wardatul Ishlah akan terlaksana sesuai dengan tujuan TPQ itu sendiri.

1. Santri

Santri merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, karena santri yang akan mengikuti pelajaran membaca

dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan adanya santri dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

2. Ustadz dan ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan salah satu faktor pendukung karena ustadz/ustadzah sebagai ustadz/ustadzah yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode mengajarnya, agar dapat berhasil dengan baik, maka ustadz/ustadzah berusaha untuk menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar. Dengan begitu para ustadz/ustadzah mulai mengikuti pelatihan qiroati agar dapat penyampaian metode qiroati dengan baik dan benar.

3. Alokasi Waktu

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan TPQ Wardatul Ishlah maka dalam kegiatan ini ditentukan jadwal agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin. Adapun kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama satu jam lebih tiga puluh menit.

4. Media Pembelajaran

Menanamkan perasaan cinta Al-Qur'an dalam jiwa santri adalah pekerjaan yang sangat berat dan penuh tantangan, sehingga ustadz/ustadzah harus pandai mencari metode dan media pembelajaran

yang variatif dan mengikuti perkembangan psikologi santri. Dengan penggunaan media/alat/sarana pembelajaran yang tepat maka diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan santri agar berkembang lebih optimal sehingga dapat mendorong terjadinya poses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Mengingat betapa pentingnya media/alat/sarana pembelajaran dalam membantu santri dalam memahami ataupun mempelajari baca tulis Al-Qur'an dengan benar, sehingga para ustadz/ustadzah TPQ Wardatul Ishlah menggunakan media/alat/sarana pengajaran dengan baik. Adapun media/alat yang digunakan oleh TPQ wardatul Ishlah dibagi menjadi dua macam yaitu alat pengajaran alat peraga secara klasikal dan individual, yang mana keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an santri dengan baik dan benar.

Adapun faktor yang menghambat dalam metode pengajaran qiroati di TPQ Wardatul Ishlah dapat dilihat dari santri, ustadz/ustadzah, dan sarana prasarana.

1. Santri

Keadaan santri serta latar belakang yang bermacam-macam ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari santri dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah di kelas, misalnya orang tua tidak pernah memperhatikan, mengevaluasi kembali belajar anaknya sehingga ketika anak itu berada di kelas tidak memperhatikan keterangan

ustadz/ustadzah sehingga mereka hanya bermain saja dan sulit menerima materi (mengaji). Hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri santri sendiri dan berasal dari orang lain.

Dengan adanya sikap orang tua yang tidak mendukung santri belajar maka timbul rasa malas terhadap diri santri sehingga dalam mengikuti proses belajar santri tidak dapat mengikuti secara baik, akhirnya santri tidak bisa belajar dengan mudah.

2. Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan salah satu faktor ustadz/ustadzah yang sangat penting karena ustadz/ustadzah adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Ustadz/ustadzah juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas ustadz/ustadzah maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

Apabila seorang ustadz/ustadzah tidak melakukan tugasnya dengan baik maka dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, sesuai dengan yang ada di lembaga TPQ Wardatul Ishlah bahwa para ustadz/ustadzah sering terlambat masuk sehingga ketika santri hadir, mereka ramai sendiri dan lari-lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk

berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzahnya, sehingga mereka memilih berangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah bagian dari alat pengajaran yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang berupa perlengkapan. Adapun sarana prasarana atau media pembelajaran di TPQ Wardatul Ishlah ini sangat kurang sekali sehingga dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak dapat terlaksana secara efektif.

Adapun sarana prasarana yang kurang mendukung adalah kurangnya meja belajar sehingga ketika santri disuruh untuk menulis mereka tidak mau dengan alasan capek ataupun malas karena menulisnya tidak menggunakan meja tulis (dilantai).

B. Usaha dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca saja akan tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca⁷⁹ santri. dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif santri pada membaca. Untuk mewujudkan hal itu, maka ada kerja sama antara pihak lembaga dengan orang

⁷⁹ Farida Rahim, hlm. 130

tua untuk mengembangkan minat membaca⁸⁰ dan menulis pada anaknya (santri).

Adapun usaha para ustadz-ustadzah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ini dilakukan dengan menggunakan metode klasikal dan individual. Dengan kedua metode itu santri lebih mudah untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

Selain itu, usaha yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah adalah memahami perbedaan individu setiap santri karena dengan memahami perbedaan itu akan lebih mempermudah ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi kepada santri.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 131

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari maka diperoleh data kesimpulan bahwa penggunaan metode qiroati ini dilaksanakan dengan efektif mungkin dengan cara menggunakan metode klasikal dan individual. Akan tetapi dalam hal ini belum terlaksana secara baik sehingga dalam proses belajar mengajar metode qiroati dapat dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkatan jilidnya, karena penerapan metode qiroati ini tidak melihat usia anak akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Wardatul Ishlah dibedakan sesuai dengan tingkatan antara lain: jenjang pendidikan, kategori umur dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, dan kurikulum.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat metode pengajaran Qiroati di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung adalah: 1) Santri, 2) Ustadz/ustadzah, 3) Alokasi waktu dan, 4) Adanya media pembelajaran yang disediakan TPQ seperti adanya alat peraga jilid Pra TK sampai jilid enam.
 - b. Faktor Penghambat adalah : 1) Santri, 2) Ustadz/ustadzah dan, 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ dalam menunjang kegiatan belajar mengajar metode pengajaran Qiroati.
2. Usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah menggunakan metode qiroati klasikal, individual, dan memahami perbedaan setiap individu santri.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang ini maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi TPQ

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas TPQ maka sebaiknya dari pihak TPQ berusaha untuk melengkapi sarana dan prasana TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.

2. Bagi Ustadz/ustadzah

Sebagai ustadz/ustadzah harus lebih mempersiapkan serta memahami materi yang akan disampaikan kepada santri karena dengan persiapan yang matang akan menuju kepada suatu kesuksesan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Santri

Kepada semua santri TPQ Wardatul Ishlah diharapkan lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an baik belajar sendiri maupun belajar kelompok karena dengan belajar akan mempermudah pemahaman terhadap ajaran Agama khususnya pada Al-Qur'an pedoman umat Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Baker Muhammad. Tanpa Tahun. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abd Rozzaq Zuhdi. 1990. *Pelajaran Tajwid Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Ahmad Faiz budiono. 2007. *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Klaten: Kitabah.
- Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Amien Dien Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Anwar dan Arsyad Ahmad. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: PT Afabeta.
- Athiyah Al-Abrasyi. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depag RI Al-Qur'an dan Terjemah
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim Muda Harapan. 2007. *Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Imam Murjito. *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiroati"*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati.
- Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. 2006. *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- M. Hasbi As-Siddiqi. 1945. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____ 1980. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mahfudh Salahuddin. 1986. *Media Pendidikan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mahmud Al-Khalawi. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*, Sukoharjo: Insan Kamil.
- Manaul Quthan. 1993. *Pembahasan Ilmu Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Fauzil Adhim. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizani.
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- M. Nur Shodiq Achrom Koordinator Malang III. 1996. *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*. Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II.
- M. Syafi'i. Tanpa Tahun. *Pedoman Ibadah*. Surabaya: Arkola.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: sinar Baru Algensindo.
- Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002
- Sa'ad Riyadh. 2007. *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*. Surakarta: Ziyad.
- Sadar Harapan. 2002. *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*. Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi offset.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahminan Zaini. 1988. *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tim Penyusun PKP 3. 1974. *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*. Jakarta: Paryu Barkah.
- Winarno Surakhmad. Tanpa Tahun. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jember.
- Yusri Abady dkk. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zainuddin dkk. 1991 *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Penerbit UIN dan UM Press.